

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dibagikan ke 3 SMK dikota Sintang, yaitu SMKS Budi Luhur Sintang, SMKN 1 Sintang, dan SMK Muhammadiyah Sintang bahwa diperoleh hasil angket literasi digital yang memiliki tingkat literasi digital yang cukup baik, dilihat dari rerata nilai siswa di SMK Budi Luhur 76,72, SMKN1 Sintang 75 dan SMK Muhammadiyah Sintang 73,39. Meskipun terdapat variasi dalam kemampuan literasi digital antara siswa-siswi, secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa siswa-siswi di ketiga SMK tersebut memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam memanfaatkan teknologi digital dengan baik. Rerata skor literasi digital yang berada dalam rentang yang memadai juga mengindikasikan keberhasilan sekolah-sekolah tersebut dalam mengimplementasikan program pembelajaran literasi digital.

Berdasarkan hasil tes yang dibagikan kepada tiga SMK di Kota Sintang, dapat diambil kesimpulan yaitu rerata nilai siswa pada SMK Budi Luhur Sintang 75,14, SMKN1 Sintang 56,64 dan di SMK Muhammadiyah Sintang 56,64, menunjukkan adanya variasi dalam pencapaian nilai antara siswa-siswi di ketiga SMK tersebut. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa dalam tes ini adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 14,

menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan siswa dalam menghadapi tes. Rerata nilai siswa dari seluruh soal tes adalah 61,06, mencerminkan tingkat pemahaman yang cukup baik secara keseluruhan di antara siswa-siswi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa-siswi di tiga SMK tersebut memiliki potensi dan kemampuan yang beragam dalam menguasai materi yang diuji dalam tes.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji regresi di lakukan dahulu uji prasyarat dimana uji normalitas yang hasilnya normal karena nilai signifikansi sebesar 0,056 yang lebih besar dari 0,05, kemudian uji linear sebesar 0,279 yang lebih besar dari 0,05. Tidak terjadi Multikolinearitas antara variabel independent. Hal ini ditunjukkan oleh nilai uji Multikolinearitas sebesar 0,1000 yang lebih besar dari batas bawah (0,01) untuk nilai tolerance dan VIF. Berdasarkan uji regresi linier, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi sebesar 0,000. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Penerapan literasi digital dalam pembelajaran informatika di SMK Sekota Sintang menunjukkan aspek positif, seperti penggunaan teknologi yang relevan, kebebasan siswa dalam memanfaatkan perangkat pribadi, dan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa. Guru juga mengembangkan materi dengan mengikuti perkembangan terbaru dalam

bidang informatika. Meskipun terdapat tantangan terkait akses terbatas terhadap perangkat keras dan pembaruan teknologi, langkah-langkah ini membantu meningkatkan literasi digital siswa dalam pembelajaran informatika.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru disarankan hendaknya mempertimbangkan literasi digital siswa selama pembelajaran informatika berlangsung. Hal ini untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa dan dalam rangka mengembangkan kemampuan literasi digital siswa.
2. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa, disarankan agar melakukan pengecekan data dengan mewawancarai guru informatika dan murid secara personal.
3. Kepada peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini, diharapkan dapat menyempurnakan informasi terkait pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian, yakni sebagai berikut:

#### 1. Keterbatasan self-reporting

Penelitian ini mungkin mengandalkan self-reporting atau pengisian kuesioner oleh siswa. Metode ini dapat menghadirkan masalah kejujuran dan akurasi jawaban, terutama jika siswa tidak sepenuhnya memahami pertanyaan atau merasa enggan untuk memberikan tanggapan yang sebenarnya

#### 2. Keterbatasan variabel pengendali

Meskipun penelitian ini berusaha untuk menguji hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis, ada kemungkinan bahwa ada faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar, atau metode pengajaran yang berbeda di sekolah-sekolah yang berbeda. Penelitian ini mungkin sulit untuk sepenuhnya mengisolasi pengaruh literasi digital saja sebagai faktor tunggal yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis.

Penting untuk diakui bahwa keterbatasan penelitian adalah hal yang wajar dalam banyak penelitian ilmiah. Dengan mengidentifikasi keterbatasan ini, peneliti dan pembaca penelitian dapat lebih memahami batasan interpretasi dan implikasi temuan penelitian.